

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ialah mencoba mendalami dan menerobos gejala dengan mendefinisikan masalahnya dari berbagai arti permasalahan sebagaimana disajikan oleh situasinya.⁵⁴ Pendekatan kualitatif adalah sebuah kegiatan ilmiah dengan tujuan menghimpunkan data menggunakan cara yang sistematis, mengurutkannya berdasarkan kategori tertentu kemudian merumuskan data yang diperoleh melalui wawancara atau percakapan pada umumnya, observasi dan dokumentasi.⁵⁵

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah⁵⁶ Metode penelitian umumnya dipahami sebagai kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari mengidentifikasi tema, mengumpulkan data, dan menganalisis data, yang nantinya akan memperoleh pemahaman dan pengertian mengenai topik, gejala, dan masalah tertentu.⁵⁷

⁵⁴Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020), h. 17.

⁵⁵H Abdul Manab, "Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif" (2015), h. 4.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 2.

⁵⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT. Grasindo,2010), h. 2.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti ingin memahami secara utuh dan mendalam suatu kasus eksploitasi yang terjadi kepada anak usia dini dengan mempertanyakan mengapa terjadi eksploitasi anak usia dini sebagai pengemis di sekitar Makam Habib Basirih Banjarmasin. Adapun pengertian studi kasus adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intens, terperinci dan mendalam terkait suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik dalam ruang lingkup perorangan, kelompok, lembaga, maupun organisasi dengan tujuan agar dapat memperoleh pengetahuan mendalam terkait hal tersebut.⁵⁸ Pada umumnya jenis penelitian studi kasus adalah hal yang aktual dan unik yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah berlalu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah tempat religi di sekitar makam Habib Basirih Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Keramat Basirih Nomor 9, Kecamatan Basirih Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian dilokasi ini karena permasalahan yang peneliti teliti lebih menonjol di kawasan tersebut, dan memang terdapat banyak anak usia dini yang bekerja sebagai pengemis anak di kawasan sekitar makam Habib Basirih Banjarmasin tersebut.

⁵⁸Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya" (2017), h. 3.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang paling paham mengenai apa sedang diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁹ Subjek penelitian pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting karena menjadi sasaran peneliti dalam mengupas suatu permasalahan penelitian.⁶⁰ Subjek dalam suatu penelitian dapat berbentuk benda ataupun manusia yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, sesuai dengan judul utama penelitian ini, peneliti memilih dua inti responden yakni anak usia dini yang bekerja sebagai pengemis dan orang tua yang mempekerjakan anaknya sebagai pengemis anak.

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam menentukan responden ialah : a) anak usia dini yang berusia 3-8 tahun, b) orang tua anak yang mempekerjakan anaknya sebagai pengemis anak.

Adapun objek penelitian adalah suatu peristiwa atau aktivitas yang menjadi fokus sebuah penelitian. Menurut Made objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, atau ukuran yang berbeda. Sarana yang dijadikan unit pengamatan. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang menyangkut objek penelitian. Adapun objek penelitian yang dijadikan sumber dalam penelitian

⁵⁹Eko Murdiyanto, "*Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*" (2020), h. 12.

⁶⁰ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang : UMM Press, 2020), h. 45.

ini adalah Eksploitasi Anak Usia Dini sebagai Pengemis di Sekitar Makam Habib Basirih Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu data pokok, dan data penunjang.

a. Data Pokok (primer)

Data ini biasanya didapatkan melalui wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, dengan adanya informan peneliti dapat menggali informasi mengenai fokus penelitian yang meliputi:

- 1) Eksploitasi Anak usia dini sebagai Pengemis Anak di Sekitar Makam Habib Basirih Banjarmasin.
- 2) Faktor yang Menyebabkan Eksploitasi Anak sebagai Pengemis di Sekitar Makam Habib Basirih Banjarmasin.
- 3) Dampak Eksploitasi Anak usia dini sebagai Pengemis Anak.

b. Data Penunjang (sekunder)

Data penunjang adalah data yang berfungsi sebagai pelengkap yang mendukung data primer (utama). Data ini meliputi:

- 1) Gambaran Umum Kelurahan Basirih Selatan
- 2) Sejarah berdirinya Kampung Keramat Basirih
- 3) Sejarah berdirinya Objek Wisata Religi di Makam Habib Basirih
- 4) Keadaan Lingkungan sekitar Anak usia dini Mengemis

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui:

- a. Responden, adalah orang yang nantinya menjawab beberapa pertanyaan yang akan diajukan peneliti demi kepentingan penelitian, atau pihak yang terlibat secara langsung dalam Eksploitasi anak usia dini sebagai pengemis anak di sekitar Makam Habib Basirih. Untuk penelitian ini yang menjadi responden yaitu empat Anak usia dini yang mengemis dan empat Orang tua yang menyuruh anaknya bekerja sebagai pengemis, totalnya ada delapan responden.
- b. Informan, yaitu pihak-pihak yang ada di sekitar Makam Habib Basirih Banjarmasin yang bersedia membantu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang akan diperlukan. Untuk penelitian ini yang menjadi informan adalah tukang parkir, pedagang, para peziarah, dan masyarakat sekitar.
- c. Dokumenter, yaitu data-data terkait penelitian yang meliputi sumber tertulis atau laporan terkait lokasi penelitian dan data-data lainnya seperti identitas anak usia dini yang menjadi pengemis, serta dokumentasi foto yang mampu menunjang penelitian dengan memberikan informasi terkait data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam proses ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Riduwan menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung untuk dapat menyaksikan kegiatan yang sedang dilaksanakan.⁶¹ Pada penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung dilapangan dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini yang bekerja sebagai pengemis anak di Sekitar Makam Habib Basirih Banjarmasin.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶² Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka dari subjek penelitian.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali data tentang mengapa terjadi eksploitasi anak usia dini di sekitar makam Habib Basirih Banjarmasin. Selain itu juga untuk menggali data tentang data penunjang. Dalam

⁶¹Ayudia Ayudia, Edi Suryanto, and Budhi Waluyo, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Smp." *Basastra* 4, no. 1 (2017), h. 36.

⁶²Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Penerbit Leutika Prio, 2016), h. 1.

penelitian ini wawancara dilakukan kepada anak usia dini yang bekerja sebagai pengemis anak di Sekitar Makam Habib Basirih Banjarmasin, orang tua yang menyuruh anaknya bekerja sebagai pengemis dan beberapa informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan mencermati dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri. Dokumen merupakan sebuah berkas terkait hasil penelitian, hal ini merupakan sebuah upaya peneliti untuk menambahkan data, dokumentasi biasa berupa gambar, dan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang dituangkan kedalam tulisan, selain itu dokumentasi juga dipergunakan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai jumlah penduduk, letak geografis wilayah, dan jumlah kepala keluarga yang ada di masyarakat pada tempat penelitian berlangsung.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Data, Sumber Data dan Fokus

Data	Sumber Data	Fokus
Observasi	Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati aktivitas anak ketika melakukan kegiatan mengemis. 2. Mengamati aktivitas penggunaan uang yang anak dapatkan dari hasil mengemis.
Wawancara	Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan proses belangsungnya aktivitas bekerja sebagai pengemis. 2. Mendeskripsikan alasan anak bekerja sebagai pengemis.

	Orang tua Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan latar belakang dan alasan mempekerjakan anaknya sebagai pengemis anak. 2. Mendeskripsikan faktor yang membuat orang tua mempekerjakan anaknya sebagai pengemis anak. 3. Mendeskripsikan bagaimana dampak yang akan terjadi setelah anaknya di suruh bekerja sebagai pengemis anak.
	Penjaga Parkir, Peziarah, Pedagang, Masyarakat Sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan latar belakang proses terjadinya aktivitas anak yang bekerja sebagai pengemis. 2. Mendeskripsikan bagaimana tanggapan masyarakat melihat anak yang disuruh orang tuanya bekerja sebagai pengemis. 3. Mendeskripsikan pendapat dalam kasus eksploitasi anak sebagai pengemis anak.
Dokumentasi	Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran umum lokasi sekitar Makam Habib Basirih Banjarmasin.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah pedoman penelitian yang tertulis yang berisikan pertanyaan seputar isi wawancara, atau hasil dari sebuah pengamatan atau daftar pertanyaan, yang disiapkan untuk menggali informasi. Instrumen ini disebut dengan pedoman pengamatan, atau pedoman wawancara atau kuesioner atau disebut juga sebagai pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan.⁶³

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 124.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola-pola, dan memilih apa yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga nantinya diri sendiri maupun orang lain dapat dengan mudah memahaminya.⁶⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai latarbelakang terjadinya eksploitasi anak usia dini sebagai pengemis anak di sekitar Makam Habib Basirih Banjarmasin. Analisis dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk melakukan analisis data dan hasil penelitian.⁶⁵ Dalam menganalisis data ini peneliti melakukan beberapa langkah kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan perhatian dan penyederhanaan, konseptual dan perubahan data yang muncul dari catatan saat dilapangan.⁶⁶

⁶⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 162

⁶⁵ Ibid., h. 174.

⁶⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadrahah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019), h. 84.

Reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi ini membuat rangkuman, memilih hal-hal yang penting. Mencari tema dan pola serta memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai Eksploitasi Anak Usia Dini sebagai Pengemis Anak di Sekitar Makam Habib Basrih Banjarmasin.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan *finalnya* dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif fapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya penyajian data. Penyajian data ini didapat dari hasil reduksi data yaitu dengan menyusun pola hubungan untuk lebih memudahkan para pembaca dalam memahami data penelitian. Dalam penelitian ini data disajikan dengan menggunakan kalimat bukan dengan angka-angka. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasin tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.⁶⁷

⁶⁷ Yeni Purwaningsih, "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Mts Islamiyah Blora", *Jurnal Edutama* (2021)

Mereka meyakini bahwa penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi. Dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data-data yang lain dihubungkan, maka menjadikan satu data yang utuh. Agar dapat menggambarkan dengan jelas tentang Eksploitasi Anak Usia Dini sebagai Pengemis Anak di Sekitar Makam Habib Basirih Banjarmasin.

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁶⁸ Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga

⁶⁸ Bambang Tri Kurnianto, "Strategi Pengembangan Lingkar Wilis Berdasarkan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Agribis* 14, no. 1 (2018): 43-56.

upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif yaitu dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.

H. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk memberikan sanggahan terhadap tuduhan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak ilmiah, juga merupakan sebuah unsur yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif.⁶⁹ Keabsahan data ini digunakan oleh peneliti untuk membuktikan apakah penelitian yang digunakan itu benar-benar sebuah penelitian yang ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas disebut juga dengan uji kepercayaan terhadap sebuah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar penelitian yang

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 320.

dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Adapun penunjang uji kredibilitas sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan ini dilakukan oleh peneliti dengan kembali kelapangan melakukan pengamatan, dan wawancara kembali dengan sumber data yang ada, dengan adanya perpanjangan pengamatan ini akan membuat peneliti dan narasumber menjadi semakin terbuka dan data yang diperolehpun akan semakin lengkap dan banyak.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara untuk mengontrol sebuah pekerjaan apakah data yang sudah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan kecermatan dapat dilakukan dengan cara memperbanyak membaca referensi, buku, penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan hasil penelitian.

c. Triangulasi

Sugiono mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu, triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti hingga

menghasilkan sebuah kesimpulan lalu dimintai kesepakatan dengan menggunakan tiga sumber data.

- 2) **Tringulasi Teknik**, uji kredibilitas menggunakan beberapa teknik untuk mengecek data kepada sumber yang sama, misalnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti kembali melakukan diskusi dengan sumber yang bersangkutan untuk memastikan mana sumber yang benar.
- 3) **Tringulasi Waktu**, wawancara yang dilakukan pada waktu yang tepat akan memberikan sebuah data yang valid sehingga lebih kredibel.

Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, atau dengan teknik lainnya dengan waktu yang berbeda, dan dilakukan berulang-ulang agar mendapatkan data yang pasti.

d. **Analisis Kasus Negatif**

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti harus mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan mengubah temuannya.

e. **Menggunakan Bahan Referansi**

Yang dimaksud dengan referensi adalah sebuah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan

penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen yang autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan Membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan Membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data dan informan.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability merupakan sebuah validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. Depandabilitas (*Dependability*)

Dependability adalah penelitian yang apa bila dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Confirmability adalah menguji hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan sebuah proses yang telah dilakukan. Penelitian dapat dikatakan memenuhi standar *Confirmability* apabila hasil dari penelitian merupakan fungsi dari sebuah proses penelitian.⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D" (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 270.